

EVALUASI KEBIJAKAN PROGRAM BANYUASIN CERDAS OLEH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN BANYUASIN PADA TINGKAT SMP/SEDERAJAT

MUHAMMAD IKRAR MARTARECH
NPP. 29.0422

*Asdaf Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan
Program Studi Kebijakan Publik*

Email : mikrarmartarech@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Through the Banyuasin government's mission, one of which is to increase Banyuasin's highly competitive resources through quality education and health, the government has created the Smart Banyuasin Program. One of the targets of the Smart Banyuasin Program, namely the secondary education program, there are still targets that have not been achieved. For example, the number of continuing from SMP to SMA each year does not reach the predetermined target, which in 2020 is targeted at 100% but only reaches 75.90%. Furthermore, the DO rate for SMP/equivalent each year does not reach the target of 1.07% but only reaches 0.15%. **Purpose:** This study aims to determine and describe how the implementation of the Banyuasin Smart Program policy by the Banyuasin Regency Education and Culture Office at the junior high school level and then evaluate its implementation. **Method:** This study uses descriptive qualitative research methods. Informants in this study were determined based on people who have an understanding that is directly related to the problem that the researcher is doing or purposive sampling technique. Data was collected by means of interviews, documentation and observation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. **Result:** Based on the data that exist in the background shows that the target of the secondary education program has not been achieved. The percentage of secondary education in Banyuasin Regency has not reached the target each year, but has increased from previous years. In overcoming the existing obstacles, the Banyuasin Regency Education and Culture Office has had several efforts, namely by optimizing the distribution of BOS funds to help the community ease the burden of education costs through free school programs and socializing to the community about the importance of education for each individual in order to increase public interest in education. Judging from the achievements every year which continues to increase, although there are still targets that have not been achieved. **Conclusion:** The implementation of the Smart Banyuasin program in the secondary education program has been carried out in accordance with existing procedures and has received high support and enthusiasm from the community but does have several obstacles, namely the lack of awareness of the Banyuasin community about the importance of education and economic factors that make students or students of student age not continue his schooling.

Keywords: *Education, Education and Culture Office, Banyuasin Regency, Implementation of the Smart Banyuasin Program, Education Improving the Quality of Education*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Melalui misi pemerintah Kabupaten Banyuasin yang salah satunya adalah meningkatkan sumber daya Banyuasin yang berdaya saing tinggi melalui

pendidikan dan kesehatan yang berkualitas, maka pemerintah membuat Program Banyuasin Cerdas. Salah satu sasaran Program Banyuasin Cerdas yakni program pendidikan menengah masih ada target yang belum tercapai. Misalnya, pada angka melanjutkan dari SMP ke SMA tiap tahunnya tidak mencapai target yang telah ditentukan, yang mana pada tahun 2020 ditargetkan 100% tetapi hanya mencapai 75,90%. Selanjutnya Angka DO pada SMP/Sederajat juga tiap tahunnya tidak mencapai target yaitu 1,07% namun hanya tercapai 0,15%. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kebijakan Program Banyuasin Cerdas oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyuasin pada tingkat SMP/ sederajat lalu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaannya. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Informan pada penelitian ini ditentukan berdasarkan dari orang yang memiliki pemahaman yang berkaitan langsung dengan masalah yang peneliti sedang lakukan atau teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan data yang ada pada latar belakang menunjukkan bahwa target dari program pendidikan menengah belum tercapai. Persentase pendidikan menengah Kabupaten Banyuasin tiap tahunnya belum mencapai target, namun mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Dalam mengatasi kendala yang ada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyuasin telah memiliki beberapa upaya yakni dengan mengoptimalkan penyaluran dana BOS guna membantu masyarakat meringankan beban biaya pendidikan melalui program sekolah gratis serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pendidikan bagi setiap individu guna peningkatan minat masyarakat terhadap pendidikan. Dilihat dari pencapaian tiap tahun yang terus mengalami peningkatan, meskipun masih ada target yang belum tercapai. **Kesimpulan:** Pelaksanaan program Banyuasin Cerdas pada program pendidikan menengah telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ada serta mendapat dukungan dan antusiasme yang tinggi dari masyarakat namun memang memiliki beberapa kendala yakni masih kurangnya kesadaran masyarakat Banyuasin akan pentingnya pendidikan dan faktor ekonomi membuat siswa atau anak usia pelajar tidak melanjutkan sekolahnya.

Kata Kunci: Pendidikan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kabupaten Banyuasin, Pelaksanaan Program Banyuasin Cerdas, Peningkatan Kualitas Pendidikan

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan tanggung jawab dari pemerintah Indonesia. Negara dalam urusan pendidikan harus memastikan warga negara nya memperoleh kesempatan untuk menikmati pendidikan yang sebagaimana mestinya serta berkualitas. Pendidikan sangatlah penting bagi suatu bangsa sebagai dasar dari pembangunan bangsa tersebut. Untuk meningkatkan pembangunan diperlukan pendidikan yang merata dan baik untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, unggul, mandiri dan mampu bersaing baik dari segi pengetahuan maupun skill atau dapat disebut dengan masyarakat cerdas.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan untuk suatu bangsa dan sebagaimana wewenang yang telah diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah mengenai urusan pemerintahan wajib yang bersangkutan dengan pelayanan dasar yaitu pendidikan, pemerintah Kabupaten Banyuasin mencanangkan suatu program guna pemerataan pendidikan di Kabupaten Banyuasin. Melalui misi pemerintah Kabupaten Banyuasin yang salah satunya adalah

meningkatkan sumber daya Banyuasin yang berdaya saing tinggi melalui pendidikan dan kesehatan yang berkualitas, maka pemerintah membuat Program Banyuasin Cerdas.

Program Banyuasin Cerdas dijabarkan dalam Peraturan Daerah Banyuasin Nomor 1 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Banyuasin Tahun 2018-2023, dijelaskan pada bab 1 pasal 3 ayat 1 bahwa visi, misi dan program prioritas kepala daerah dijabarkan dalam RPJMD. Pada RPJMD Kabupaten Banyuasin dijelaskan bahwa program Banyuasin Cerdas merupakan program prioritas dan perangkat daerah yang menjadi penanggung jawabnya adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyuasin. Berdasarkan latar belakang yang ada penulis ingin mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan kebijakan Program Banyuasin Cerdas, maka bisa dirumuskan beberapa masalah berikut : “Bagaimana pelaksanaan program Banyuasin Cerdas oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyuasin pada tingkat SMP/ sederajat?, Apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program Banyuasin Cerdas oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyuasin pada tingkat SMP/ sederajat?, Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan program Banyuasin Cerdas oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyuasin pada tingkat SMP/ sederajat?”.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Dijelaskan dalam RPJMD Kabupaten Banyuasin bahwa misi atau sasaran dari Program Banyuasin Cerdas ini adalah program pendidikan anak usia dini, program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun, program pendidikan menengah, dan program peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan. Berikut adalah gambar grafik Program Banyuasin Cerdas yang berisi sasaran, target dan capaian tiap tahunnya dari Program Banyuasin Cerdas.

Gambar 1.1
Target dan Capain Program Banyuasin Cerdas



Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan data dari gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa tidak semua sasaran dari Program Banyuasin Cerdas mencapai target yang telah ditentukan. Pada program pendidikan menengah indikator keberhasilannya adalah meningkatnya persentase pendidikan menengah dan

tiap tahunnya ditargetkan peningkatan persentase pendidikan menengah. Berdasarkan data dari grafik diatas, persentase pendidikan menengah Kabupaten Banyuasin tiap tahunnya belum mencapai target, namun mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Meskipun mengalami peningkatan, peningkatannya hanya sedikit. Berdasarkan data rekapitulasi indikator tujuan dan sasaran dari Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Banyuasin pada salah satu sasaran Program Banyuasin Cerdas yakni program pendidikan menengah masih ada target yang belum tercapai. Misalnya, pada angka melanjutkan dari SMP ke SMA tiap tahunnya tidak mencapai target yang telah ditentukan, yang mana pada tahun 2020 ditargetkan 100% tetapi hanya mencapai 75,90%. Selanjutnya Angka DO pada SMP/Sederajat juga tiap tahunnya tidak mencapai target yaitu 1,07% namun hanya tercapai 0,15%. Untuk angka rata-rata nilai ujian pada SMP/Sederajat baru pada tahun 2020 mencapai targetnya namun pada tahun sebelumnya tidak mencapai target yang telah ditentukan. Hal ini dilihat dari 198 jumlah SMP/ sederajat yang ada di kabupaten Banyuasin masih banyak sekolah yang belum memiliki fasilitas yang baik dan memadai. Menurut data yang ada pada website resmi referensi data kemendikbud hanya terdapat 148.621 pelajar di kabupaten Banyuasin dari 238.202 jiwa kelompok usia umur 6-19 tahun yang merupakan usia masa pendidikan atau yang disebut pelajar.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks kebijakan pendidikan maupaun implementasi dan evaluasi suatu kebijakan pada bidang pendidikan. Penelitian Dewantara berjudul Evaluasi Kebijakan Program Pendidikan Inklusif di SDN Betet 1 Kota Kediri (2020), menjelaskan bahwa Suatu kebijakan harus bergerak searah antara tujuan dan latar belakang pelaksanaan kebijakan serta kegiatan yang dilaksanakan sejalan dengan tujuan dari kebijakan termasuk pada saat melaksanakan kebijakan pada bidang pendidikan serta dalam pelaksanaan suatu kebijakan diperlukan sumber daya anggaran dan manusia yang baik. Inda dalam penelitiannya yang berjudul Evaluasi Kebijakan Kurikulum 2013 di Kabupaten Pati (2019), menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha bantuan untuk anak supaya bisa membawa dirinya sendiri maka dalam melakukan evaluasi kebijakan pada bidang pendidikan dilihat kesesuaian tugas dan fungsi dari pelaksana kebijakan agar pelaksanaan kebijakan dapat berjalan terarah, serta suatu kebijakan yang telah direncanakan sejatinya memiliki sasaran yang dituju guna memberikan manfaat dari pelaksanaan kebijakan. Hidayat dalam penelitiannya yang berjudul Evaluasi Kebijakan Pemerintah Kota Jambi Tentang Pendidikan Al-Quran (2020), menjelaskan bahwa lingkungan atau masyarakat harus memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan suatu kebijakan, dalam hal ini dilihat sejauh mana lingkungan atau masyarakat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kebijakan, pada pelaksanaan kebijakan tentang pendidikan Al-Quran di Kota Jambi mendapat dukungan yang baik serta antusiasme yang tinggi dari sekolah, guru serta siswa yang ada.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni untuk mengetahui bagaimana kebijakan Program Banyuasin Cerdas dilaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaannya, menggunakan teknik triangulasi data untuk mengolah data agar mendapat informasi yang dibutuhkan. Pada penelitian ini juga menggunakan teori yang berbeda dengan penelitian terdahulu yakni penulis menggunakan model evaluasi kebijakan CIPP atau model yang terdiri dari empat macam komponen yaitu : Evaluasi konteks (Context), Evaluasi masukan (Input), Evaluasi Proses (Proses),

dan evaluasi (Product). Model evaluasi CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam pada tahun 1966 dalam Guili (2017).

1.5 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan Program Banyuasin Cerdas oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyuasin pada tingkat SMP/ sederajat serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaannya, mendeskripsikan dan menganalisis apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan Program Banyuasin Cerdas oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyuasin pada tingkat SMP/ sederajat, mendeskripsikan dan menganalisis upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan Program Banyuasin Cerdas oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyuasin pada tingkat SMP/ sederajat. Penelitian ini difokuskan pada evaluasi kebijakan berdasarkan teori evaluasi kebijakan CIPP oleh Stufflebeam.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggambarkan suatu kejadian, keadaan sosial ataupun fenomena yang terjadi dengan memanfaatkan data kualitatif. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan informan agar dapat mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan kebijakan Program Banyuasin Cerdas oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyuasin pada tingkat SMP/ sederajat dan kendala dalam pelaksanaan kebijakan serta upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam pelaksanaan kebijakan.

Pada metode kualitatif peneliti menjadi instrumen penelitian dengan membekali diri buku catatan, tape recorder, kamera, handycam dan lain-lain. Peneliti sebagai instrumen bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data yang valid. Peneliti menjadikan kepala dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Banyuasin, kepala bidang sekolah menengah pertama dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Banyuasin, serta salah satu kepala sekolah menengah pertama yang ada di Kabupaten Banyuasin, Guru, wali murid dan siswa yang dipilih secara random sebagai informan. Pengumpulan data dikerjakan dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang dipakai yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Program Banyuasin Cerdas Oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyuasin Pada Tingkat SMP/ Sederajat

Berdasarkan permasalahan yang ada pada latar belakang menunjukkan bahwa target dari program pendidikan menengah belum tercapai. Persentase pendidikan menengah Kabupaten Banyuasin tiap tahunnya belum mencapai target, namun mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Maka dari itu diperlukan evaluasi terhadap pelaksanaan Banyuasin Cerdas pada salah satu sarasannya yakni program pendidikan menengah. Pada penelitian kali ini penulis menggunakan model evaluasi kebijakan CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam pada tahun 1966. Evaluasi kebijakan CIPP ini terdiri dari beberapa komponen yakni konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*) dan produk (*product*).

1. Konteks

Pada komponen konteks dalam pelaksanaannya yaitu mencari informasi terkait dasar hukum kebijakan dan dasar hukum pelaksana kebijakan, kesesuaian latar belakang dan tujuan kebijakan, serta kegiatan pada kebijakan.

Pelaksanaan kebijakan Program Banyuasin Cerdas berdasar pada Peraturan Daerah Banyuasin Nomor 1 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Banyuasin Tahun 2018-2023. Pelaksana kebijakan Program Banyuasin Cerdas yakni Dinas Pendidikan dan Kebudayaan juga memiliki dasar hukum yang jelas yakni Peraturan Bupati No 143 tahun 2018 tentang struktur organisasi, penjabaran tugas dan fungsi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Program Banyuasin Cerdas memiliki latar belakang untuk melaksanakan misi dari pemerintah Kabupaten Banyuasin yaitu meningkatkan sumber daya Banyuasin yang berdaya saing tinggi melalui pendidikan yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan tujuan dari kebijakan Program Banyuasin Cerdas yakni terwujudnya pembangunan pendidikan dan terwujudnya masyarakat cerdas di Kabupaten Banyuasin. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyuasin melaksanakan kegiatan Sekolah gratis melalui penyaluran dana BOS hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap pendidikan dan Gerakan Si Manis yang merupakan gerakan suka membaca dan menulis bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dari masyarakat Banyuasin.

2. Input

Pada komponen input dalam pelaksanaannya yakni mengumpulkan informasi terkait komponen yang meliputi sumber daya yang ada, kesesuaian tugas dan fungsi organisasi pelaksana, sasaran pelaksanaan kebijakan. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyuasin memiliki potensi sumber daya manusia yang handal sebagai modal atau suatu kekuatan pendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya. pemerintah Kabupaten Banyuasin menyadari arti pentingnya pendidikan, sehingga berusaha memberikan perhatian lebih pada pendidikan Banyuasin melalui Program Banyuasin Cerdas. Hal ini ditandai dengan adanya pengalokasian dana pendidikan yang dituangkan secara tegas dalam RPJMD Kabupaten Banyuasin tahun 2018-2023.

Tugas dan fungsi dari organisasi pelaksana kebijakan Program Banyuasin Cerdas yakni Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyuasin telah sesuai dengan tujuan dari Program Banyuasin Cerdas. Tugas dan fungsi dari Kepala Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Pertama juga telah selaras yakni melakukan penyusunan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, yang mana merupakan salah satu Target dari Program Banyuasin Cerdas. Pemerintah Kabupaten Banyuasin melalui Program Banyuasin Cerdas sudah memperhatikan atau memprioritaskan Pendidikan dengan menjadikan program pendidikan anak usia dini, program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun, program pendidikan menengah, dan program peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan sebagai sasaran dari Program Banyuasin Cerdas.

3. Proses

Pada komponen proses dalam pelaksanaannya yakni mengumpulkan informasi terkait pelaksanaan suatu kebijakan itu sendiri yaitu dalam pelaksanaannya bagaimana prosedurnya. Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyuasin khususnya pada bidang pembinaan sekolah menengah pertama yang mana sebagai perumus dan penetap kebijakan bidang pendidikan pada sekolah menengah pertama memiliki beberapa kegiatan sebagai upaya mewujudkan Banyuasin Cerdas. Kegiatan tersebut adalah Sekolah Gratis melalui penyaluran dana BOS dan Gerakan Si Manis.

Sekolah gratis merupakan program yang sudah diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Banyuasin nomor 2 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Kebudayaan. Dijelaskan pada pasal 10 bahwa dalam rangka memberikan kesempatan dan meningkatkan kualitas pendidikan untuk membentuk generasi yang unggul dan prestasi, Pemerintah Daerah menyelenggarakan Bantuan Operasional Sekolah Daerah pada jenjang pendidikan dasar dan

pendidikan PAUD PNF baik negeri maupun swasta. dengan adanya sekolah gratis dapat membantu mengurangi beban bagi orang tua/wali siswa dan memberikan dampak positif dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sekolah dapat menyelenggarakan pendidikan berkualitas sesuai standar pendidikan. Sekolah juga tidak perlu memikirkan biaya operasional sekolah dikarenakan sudah tidak perlu memungut biaya kepada siswa.

Gerakan Si Manis merupakan singkatan dari Siswa Membaca dan Menulis, Gerakan Si Manis merupakan salah satu wujud pembentukan nilai-nilai karakter dan penanaman peradaban manusia. Gerakan Si Manis merupakan salah satu inovasi dari banyak upaya yang dilakukan dalam peningkatan pendidikan di Kabupaten Banyuasin. Hal ini sebagai bentuk dukungan untuk program Banyuasin Cerdas. Dengan adanya Gerakan Si Manis diharapkan dapat menumbuhkan minat baca pada siswa. Gerakan Si Manis telah diterapkan pada seluruh sekolah yang ada di Kabupaten Banyuasin, melalui gerakan ini guru dapat memberikan pemahaman pentingnya menambah pengetahuan melalui kegiatan membaca dan menulis.

4. Produk

Pada komponen produk akan dibahas mengenai hasil dari pelaksanaan kebijakan Program Banyuasin Cerdas pada tingkat SMP/Sederajat. Program Banyuasin Cerdas sudah ditetapkan target yang harus dicapai melalui indikator kinerja utama. Tujuan dari penetapan indikator kinerja utama adalah untuk memperoleh informasi kinerja yang penting dan diperlukan dalam pelaksanaan rencana pembangunan daerah selama 5 tahun, serta untuk memperoleh ukuran keberhasilan dari pencapaian suatu tujuan. Berikut adalah tabel indikator kinerja utama yang harus dipenuhi oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyuasin pada program pendidikan menengah beserta capaiannya dari tahun 2018-2020 :

Tabel 4.6

Indikator Kinerja Utama Program Pendidikan Menengah

Program Pendidikan Menengah	2018		2019		2020	
	Target	Pencapaian	Target	Pencapaian	Target	Pencapaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs/Sederajat	77,26	86,71	77,78	87,31	78,78	88,07
Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Sederajat	49,77	54,58	49,77	57,16	52,27	61,23
Angka Rata-rata Nilai Ujian (USBN/UN) SLTP/MTs/Sederajat	53,50	52,50	53,50	45,94	54,00	78,93
Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs/Sederajat	100	100	100	100	100	100
Persentase SMP/MTs/Sederajat Minimal Berakreditasi B	42,32	42,32	42,32	50,79	45,32	64,52
Angka DO SMP/MTs/Sederajat	1,08	0,37	1,08	0,37	1,07	0,15

Angka Melanjutkan (AM) dari SMP/MTs/Sederajat ke SMA/MA/Sederajat	100	90,34	100	90,34	100	75,90
---	-----	-------	-----	-------	-----	-------

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyuasin

Berdasarkan tabel indikator kinerja utama dari program pendidikan menengah di atas dapat dilihat bahwa Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyuasin khususnya pada bidang pembinaan sekolah menengah pertama sudah cukup berhasil dalam melaksanakan Program Banyuasin Cerdas. Dilihat dari tabel diatas tiap tahunnya pencapaian dari indikator kinerja utama pada program pendidikan menengah terus mengalami peningkatan, namun masih ada indikator yang belum mencapai targetnya yaitu pada indikator angka melanjutkan sekolah dan angka DO. Untuk indikator nilai rata-rata ujian nasional SMP/ sederajat juga baru pada tahun 2020 mencapai target. Bahkan, kedua indikator tersebut yakni pada indikator angka melanjutkan sekolah dan angka DO mengalami penurunan pada tahun 2020. Untuk indikator nilai rata-rata ujian nasional sekolah dasar juga baru pada tahun 2020 mencapai target, tahun sebelumnya tidak mencapai target yang ditentukan.

Berdasarkan data dan informasi yang didapatkan dijelaskan bahwa tiap tahunnya pencapaian dari indikator kinerja utama pada program pendidikan menengah terus mengalami peningkatan, namun masih ada indikator yang belum mencapai targetnya hal ini dipengaruhi oleh beberapa kendala yakni minat masyarakat untuk serius dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan faktor ekonomi yang memaksa untuk tidak melanjutkan pendidikan.

3.2 Kendala Dalam Pelaksanaan Program Banyuasin Cerdas Oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyuasin Pada Tingkat SMP/Sederajat

1. Masih kurangnya kesadaran masyarakat Banyuasin akan pentingnya pendidikan, masyarakat masih beranggapan bahwa dengan memiliki pendidikan yang tinggi tidak menjamin kelayakan hidup kedepannya. Pendidikan masih dianggap tidak perlu oleh sebagian masyarakat dikarenakan masyarakat beranggapan bahwa nantinya juga akan mencari kerja, lingkungan sekitar yang dihuni oleh orang-orang yang tidak sekolah dan kurangnya orang-orang terpelajar mempengaruhi minat dari anak usia pelajar untuk ikut tidak melanjutkan sekolahnya dan lebih memilih untuk bekerja. Lingkungan permainan anak yang salah dapat menimbulkan kemalasan untuk bersekolah. Hal ini menyebabkan kurangnya minat anak usia pelajar untuk belajar di sekolah, anak usia wajib belajar semestinya menggebu-gebu ingin menuntut ilmu pengetahuan namun karena sudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik terhadap perkembangan pendidikan anak yang membuat minat anak untuk belajar menjadi kurang. Nilai di sekolah juga dipengaruhi oleh minat siswa untuk bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Padahal, pendidikan penting bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan serta skill.

2. Ekonomi juga menjadi faktor yang membuat siswa atau anak usia pelajar tidak melanjutkan sekolahnya bahkan lebih memilih untuk membantu orangtuanya untuk mencari uang. Di daerah perairan Kabupaten Banyuasin separuh penduduknya merupakan masyarakat transmigran atau merupakan masyarakat pendatang, masih banyak yang belum memiliki pekerjaan yang tetap sehingga kondisi ekonomi masyarakat di daerah perairan masih belum sejahtera dan masih banyak yang tergolong miskin. Masyarakat Kabupaten Banyuasin juga di dominasi oleh masyarakat yang

berprofesi sebagai petani dan buruh tani kebun karet dan kebun kelapa sawit. Penghasilan dari masyarakat yang merupakan petani dan buruh tani dipengaruhi oleh naik turun harga dari karet dan kelapa sawit sehingga penghasilannya tidak menentu. Hal ini membuat masyarakat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan lebih memilih untuk tidak melanjutkan ke jenjang sekolah berikutnya dikarenakan harus memenuhi kebutuhan hidup terlebih dahulu. Masyarakat yang mengalami kesulitan pada perekonomian lebih memilih untuk tidak melanjutkan sekolah dan anak usia pelajar banyak yang lebih memilih untuk membantu orangtuanya dalam mencari nafkah. Pandemi covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia juga menjadi faktor yang mempengaruhi kesulitan masyarakat dalam perekonomiannya. Akibat pandemi covid-19 banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan. Mayoritas masyarakat adalah petani karet, harga karet yang menjadi turun membuat masyarakat menjadi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup apalagi untuk terus melanjutkan sekolah, akibatnya banyak masyarakat lebih memilih untuk berhenti bersekolah.

3.3 Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala Dalam Pelaksanaan Program Banyuasin Cerdas Oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyuasin Pada Tingkat SMP/Sederajat

1. Optimalisasi penyaluran dana BOS, dengan adanya sekolah gratis ini sekolah sudah membebaskan pungutan biaya penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah, diharapkan juga anak usia pelajar tidak lagi memilih membantu orangtuanya mencari nafkah daripada untuk melanjutkan pendidikan dikarenakan biaya pendidikan atau biaya bersekolah sudah digratiskan. Penyelenggaraan sekolah gratis menjamin tersedianya sarana, prasarana dan komponen pendidikan, masyarakat dipermudah untuk mendapatkan akses untuk melanjutkan sekolah. Sekolah gratis juga diharapkan dapat menghilangkan kesenjangan antara si kaya dan si miskin untuk sama-sama memperoleh ilmu di bangku sekolah sehingga proses penyelenggaraan pendidikan dapat merata di Kabupaten Banyuasin. Penyaluran dana BOS juga ditujukan kepada siswa yang berhak mendapatkan bantuan, besaran dana BOS yang disalurkan kepada siswa penerima yakni sebesar Rp. 1.100.000 per siswa hal ini tertuang dalam laman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Sosialisasi pentingnya pendidikan. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama dengan mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN di Kabupaten Banyuasin untuk dapat memberikan penyuluhan kepada masyarakat terkait pentingnya pendidikan, Mahasiswa diminta untuk memberikan pemahaman terkait pentingnya pendidikan bagi masyarakat Banyuasin. Mahasiswa juga memeberikan contoh bahwa dengan pendidikan masyarakat dapat menambah pengetahuan dan skill yang dapat digunakan untuk bekerja. Dengan adanya Kerjasama ini diharapkan dapat membantu mewujudkan Banyuasin Cerdas. Diharapkan mahasiswa menjadikan sosialisasi akan pentingnya pendidikan sebagai suatu program pengabdian masyarakat guna membantu pemerintah Kabupaten Banyuasin dalam meningkatkan angka lama sekolah pada pendidikan formal. Kegiatan ini berbentuk serangkaian kegiatan yang terdiri dari sosialisasi minat belajar di PAUD, sosialisasi wajib belajar 12 tahun, pengadaan taman baca, dan kegiatan bimbingan belajar. Tujuan dari mensosialisasikan akan pentingnya pendidikan yaitu untuk memberikan kesadaran dan pemahaman kepada orangtua dan anak mengenai pentingnya pendidikan dikarenakan tidak semua orang sadar bahwa pendidikan itu adalah penting.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

pelaksanaan kebijakan Program Banyuasin Cerdas oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyuasin pada tingkat SMP/Sederajat telah dilaksanakan

sesuai dengan prosedur yang ada serta mendapat dukungan dan antusiasme yang tinggi dari masyarakat. Kebijakan Program Banyuasin Cerdas dan organisasi pelaksanaannya memiliki dasar hukum yang jelas. Latar belakang dan tujuan dari Kebijakan Program Banyuasin Cerdas memiliki keselarasan. Dilaksanakan kegiatan Sekolah Gratis dan Gerakan Si Manis untuk mencapai tujuan. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Akbar (2018) dalam penelitiannya yakni bahwa penting untuk melihat apakah suatu kebijakan memiliki dasar hukum sebagai dasar untuk dilaksanakannya kebijakan agar tidak ada permasalahan terkait hukum dan Program Banyuasin Cerdas serta organisasi pelaksanaannya telah memiliki dasar hukum yang jelas. Suatu kebijakan harus bergerak searah antara tujuan dan latar belakang pelaksanaan kebijakan serta kegiatan yang dilaksanakan sejalan dengan tujuan dari kebijakan. Sumber daya manusia dan sumber daya anggaran telah disiapkan dan dituangkan pada Dokumen RENSTRA dan RPJMD. Tugas dan fungsi organisasi pelaksana Kebijakan Program Banyuasin Cerdas telah sesuai. Program Banyuasin Cerdas memiliki beberapa sasaran salah satunya Program Pendidikan Menengah. Nurhadjmo (2008), dalam pelaksanaan suatu kebijakan diperlukan sumber daya anggaran dan manusia yang baik. Kesesuaian tugas dan fungsi dari pelaksana kebijakan harus diperhatikan agar pelaksanaan kebijakan dapat berjalan terarah, serta suatu kebijakan yang telah direncanakan sejatinya memiliki sasaran yang dituju guna memberikan manfaat dari pelaksanaan kebijakan. Pencapaian dari indikator kinerja utama pada program pendidikan menengah terus mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator pada tahun 2020 yang mencapai target yakni APK 88,07%, APM 61,23%, Rata2 nilai UN 78,93% dan angka kelulusan 100%, namun masih ada indikator yang belum mencapai targetnya yaitu pada indikator angka melanjutkan sekolah dan angka DO. Dewantara (2020), menjelaskan bahwa evaluasi kebijakan melihat apakah benar hasil yang dicapai mencerminkan tujuan yang dikehendaki maka dilakukan pengukuran hasil pencapaian kebijakan dan membandingkan dengan objektif yang direncanakan dalam rencana program untuk menentukan apakah terjadi ketimpangan. Melakukan analisis apakah pelaksanaan kebijakan sudah mencapai target yang telah ditentukan atau tidak.

IV. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh beberapa informasi terkait pelaksanaan kebijakan Program Banyuasin Cerdas oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyuasin pada tingkat SMP/Sederajat telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ada serta mendapat dukungan dan antusiasme yang tinggi dari masyarakat hal ini dapat dilihat pada beberapa komponen sebagai berikut:

- a. **Komponen konteks**, Kebijakan Program Banyuasin Cerdas dan organisasi pelaksanaannya memiliki dasar hukum yang jelas. Latar belakang dan tujuan dari Kebijakan Program Banyuasin Cerdas memiliki keselarasan. Dilaksanakan kegiatan Sekolah Gratis dan Gerakan Si Manis untuk mencapai tujuan.
- b. **Komponen input**, Sumber daya manusia dan sumber daya anggaran telah disiapkan dan dituangkan pada Dokumen RENSTRA dan RPJMD. Tugas dan fungsi organisasi pelaksana Kebijakan Program Banyuasin Cerdas telah sesuai. Program Banyuasin Cerdas memiliki beberapa sasaran salah satunya Program Pendidikan Menengah.
- c. **Komponen proses**, Sebagai upaya mewujudkan Banyuasin Cerdas dilaksanakan kegiatan Sekolah Gratis melalui penyaluran dana BOS dan Gerakan Si Manis. Pelaksanaan

Kebijakan Program Banyuasin Cerdas pada tingkat SMP/Sederajat telah dilaksanakan sesuai prosedur dan mendapatkan dukungan yang baik serta antusiasme yang tinggi dari sekolah, guru serta siswa.

- d. **Komponen produk**, pencapaian dari indikator kinerja utama pada program pendidikan menengah terus mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator pada tahun 2020 yang mencapai target yakni APK 88,07%, APM 61,23%, Rata2 nilai UN 78,93% dan angka kelulusan 100%, namun masih ada indikator yang belum mencapai targetnya yaitu pada indikator angka melanjutkan sekolah dan angka DO.

2. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyuasin telah melaksanakan kebijakan Program Banyuasin Cerdas pada tingkat SMP/Sederajat dengan baik tetapi dalam pelaksanaannya terdapat kendala yakni masih kurangnya kesadaran masyarakat Banyuasin akan pentingnya pendidikan dan faktor ekonomi membuat siswa atau anak usia pelajar tidak melanjutkan sekolahnya.

3. Dalam mengatasi kendala yang ada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyuasin telah memiliki beberapa upaya yakni dengan mengoptimalkan penyaluran dana BOS guna membantu masyarakat meringankan beban biaya pendidikan melalui program sekolah gratis serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pendidikan bagi setiap individu guna peningkatan minat masyarakat terhadap pendidikan.

4. **Keterbatasan Penelitian**. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu sekolah saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan teori evaluasi kebijakan CIPP dari Stufflebeam.

5. **Arah Masa Depan Penelitian**. Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan evaluasi kebijakan Program Banyuasin Cerdas oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyuasin di sekolah menengah pertama lainnya yang ada di Kabupaten Banyuasin untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kedua orang tua penulis Marsal S.Pd, MM. (ayah) dan Masayu S.Pd (ibu) atas kasih sayang yang tak terhingga yang selalu ikhlas memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
2. Bapak Dr. Hadi Prabowo, MM selaku Rektor Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
3. Bapak Dr. Andi Pitono, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Politik Pemerintahan.
4. Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. Tjahyo Suprajogo, M.Si yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan sumbangan pemikiran, referensi serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Dosen Pembimbing II, Ibu Dr. Ir. Dyah Pospita E, M.P yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Anwar Rosshad SH, M.Si selaku Ketua Program Studi Studi Kebijakan Publik.
6. Bapak Prof. Dr. H. Murtir Jeddawi, SH, S.Sos, M.Si selaku Direktur Institut Pemerintahan Dalam Negeri Kampus Sulawesi Selatan.
7. Annisa Indah Zhafirah, selaku kekasih penulis yang selalu memberikan motivasi dan semangat bagi penulis. Selalu mendengarkan keluh kesah serta memberikan saran yang bermanfaat.
8. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyuasin.
9. Seluruh rekan-rekan asal pendaftaran Provinsi Sumatera Selatan Angkatan XXIX yang telah menemani dalam suka maupun duka.

10. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Dye, Thomas R. (2013) *Understanding Public Policy-14th edition*. United States of America : Pearson Education, Inc.
- Anggara,Sahya. (2018) *Kebijakan Publik*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Subarsono, AG. (2011) *Analisis Kebijakan Publik, Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Stufflebeam. Zhang, Guili (2017) *The CIPP Evaluation Model : How to Evaluate for Improvement and Accountability*. New York : The Guilford Press. Penerjemah : Ikrar (2021)
- Akbar. Kurniati, Widya. (2018) *Studi Evaluasi Kebijakan (Evaluasi Beberapa Kebijakan di Indonesia)*
- Sugiyono, Dkk. *Peta Jalan Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta : TIM UNY
- Syahrudin. Susanto, Heri. (2019) *Sejarah Pendidikan Indonesia (Era Pra Kolonial Nusantara Sampai Reformasi)*. Banjarmasin : Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Zuldafrial (2012), *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka

Jurnal/Skripsi :

- Nurhadjmo (2008), *Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda Di Sekolah Kejuruan*, 4(2).
- Hidayat (2020), *Evaluasi Kebijakan Pemerintah Kota Jambi Tentang Pendidikan Al-Quran*
- Dewantara (2020), *Evaluasi Kebijakan Program Pendidikan Inklusif Di SDN Betet 1 Kota Kediri*
- Inda (2019), *Evaluasi Kebijakan KURikulum 2013 Di Kabupaten Pati*, 5(3).
- Akib, Haedar. (2010) *Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, dan Bagaimana*, 1(1). 1-10

Undang-Undang :

- Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Peraturan Daerah Banyuasin Nomor 1 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Banyuasin Tahun 2018-2023
- Peraturan Bupati No 143 tahun 2018 tentang struktur organisasi, penjabaran tugas dan fungsi dinas pendidikan dan kebudayaan

Internet :

- <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index.php>
- <https://banyuasinkab.bps.go.id/>
- <https://oioey.wordpress.com/2018/03/27/evaluasi-kebijakan-publik/comment-page-1/>
- <https://disdikbud.banyuasinkab.go.id/>
- <https://ugm.ac.id/id/berita/11778-pendidikan-berkualitas-memerlukan-peran-aktif-siswa>
- <http://clicksumsel.com/22735-2/>